BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari pendekatan analisisnya penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Menurut Maxfield (2003), jenis penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu tahap yang spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas jenis penelitian kasus merupakan studi yang akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap latar belakang atau kondisi dari individu, kelompok atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek.

Menurut Poerwandari (2005), jenis penelitian studi kasus digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud

untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini menggunakan studi kasus artinya bahwa penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data secara langsung di lapangan serta mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik, dan penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara menyeluruh yang di deskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dirumah subjek untuk hal-hal yang bersifat rahasia dan membutuhkan suasana yang kondusif. Begitu pula dengan significant other, peneliti mewawancarai mereka ditempat tinggalnya. Terdapat tiga lingkungan yang dilakukan untuk wawancara, yang pertama adalah lingkungan rumah subjek, kedua adalah lingkungan teman bermain subjek, dan ketiga adalah lingkungan rumah keponakan subjek yang bersedia menjadi significant other yang kedua.

1. Lingkungan Rumah subjek

Rumah subjek terletak di tengah kota yang padat penduduk, untuk dapat menemukan rumah subjek harus memasuki gang-gang kelinci terlebih dahulu. Rumah yang cukup besar dan bercat putih tersebut dihiasi oleh tanaman-tanaman pot yang cukup banyak. Rumah yang

berisi tiga kamar tersebut dihuni oleh tujuh anggota keluarga, yang terdiri ayah subjek, ibu subjek, kakak laki-laki, adik subjek, subjek dan suaminya, serta anak subjek.

2. Lingkungan teman bermain subjek

Lingkungan teman bermain subjek terletak di tengah kota yang padat penduduk.Lingkungan teman bermain Subjek adalah rumah peneliti sendiri yang dalam hal ini dilakukan karena subjek merasa nyaman jika menceritakan isi hati (curhat) dengan temannya. Rumah yang sangat sederhana, akan tetapi penghuni rumah nya menerima subjek seperti saudara sendiri, sehingga subjek merasa nyaman jika berada di rumah temannya tersebut.

3. Lingkungan rumah keponakan subjek

Lingkungan rumah keponakan subjek terletak di pusat kota Surabaya yang padat penduduk. Lingkungan rumah keponakan yang bersedia menjadi significant other yang kedua. Significant other adalah keluarga subjek, jadi subjek jika bermain di rumah ini merasa seperti di rumah sendiri. Hal ini dilakukan karena subjek pada saat itu sering bermain ke rumah keponakannya, dan subjek sering mengajak keponakannya keluar rumah dan bermain bersama. Jadi secaratidak langsung keponakan subjek mengetahui secara langsung kehidupan sehari-hari subjek pada masa lalunya.

Kondisi penelitian dapat diketahui melalui deskripsi situasi rill yang menjadi setting atau latar penelitian dan memaparkan riwayat kasus dari

masing-masing subjek. Penelitian ini dilaksanakan enam kali pertemuan dengan intensitas 4 kali pertemuan dengan subjek, yaitu tanggal 9 Maret 2014, 11 April 2014, 16 Juni 2014, dan 13 Juli 2014. Pertemuan berikutnya adalah untuk wawancara dengan *significant other* 1 (Ibu) yaitu tanggal 12 Juni 2014. Pertemuan yang keenam adalah wawancara dengan *significant other* 2 (keponakan subjek), yaitu tanggal 14 Agustus 2016.

Awal penelitian dilakukan dengan penawaran bersedia atau tidaknya menjadi subjek penelitian ini, serta membuat *informed concert* sebagai bentuk ketersediaan subyek untuk mengungkapkan data yang dibutuhkan peneliti. Jika subyek keberatan dirinya dipublikasikan, maka akan digunakan identitas samaran, dengan hasil penelitian yang sebenarnya. Namun untuk melakukan wawancara atau observasi peneliti terlebih dahulu meminta izin pada subyek, hal ini agar penelitian dapat berjalan lancar tanpa mengganggu aktivitas subyek, peneliti juga bersedia jika subjek yang menentukan jadwal pertemuan wawancara dan observasi, sehingga subyek juga dapat menyelesaikan tugas dan menjalankan rutinitas kegiatannya dengan nyaman.

Pengambilan data yang dilakukan oleh subjek dan peneliti dilakukan di tiga tempat, yaitu rumah subjek, rumah peneliti dan rumah keponakan subjek. Kedua tempat tersebut yang menentukan subjek sendiri sesuai dengan keadaan saat itu, subjek biasanya menentukan waktu pertemuan saat ia memiliki waktu kosong yang cukup panjang, seperti hari weekend. Di waktu yang kosong itu subjek menentukan sendiri lokasi wawancara, seperti

wawancara pertama kali dilakukan yaitu ia memilih dirumah subjek sendiri, wawancara dilakukan dengan suasana yang nyaman agar subjek merasa tidak canggung dan dapat leluasa menjawab pertanyaan atau menceritakan tentang dirinya. Tempat yang ketiga yaitu tempat rumah *significant other* 2 (rumah keponakan subjek), dimana peneliti mendatangi rumah *significant other* untuk menambah informasi mengenai subjek tanpa diketahui subjek.

Pelaksanaan penelitian mengalami beberapa kendala, diantaranya harus menyesuaikan berbagai kesibukan subjek dengan peneliti yang dapat membuat pertemuan wawancara dan observasi sering tertunda. Berikut jadwal observasi yang dilakukan terhadap subyek penelitian :

Rincian Jadwal Penelitian dengan Subjek dan Significant Other

Wawancara	Jadwal Pen <mark>el</mark> itian	J <mark>ad</mark> wal Pe <mark>rte</mark> muan	Tempat Penelitian
Subjek	9 Maret 2014	1	Rumah Subjek
	11 April 2014	2	Rumah Subjek
	16 Juni 2014	4	Rumah Interview
	13 Juli 2014	5	Rumah Subjek
Significant Other 1	12 Juni 2014	3	Rumah Subjek
(Ibu Subjek)			
Significant Other 2	14 Agustus 2016	6	Rumah Keponakan
(Keponakan Subjek)			Subjek

Sumber : Hasil Interview

C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Menurut *Lofland* (1984, dalam Moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Bungin, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari informan yang ada di lapangan, yaitu Subjek dan *Significant Other* (Ibu Subjek dan Keponakan Subjek, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil dari bukti dokumen seperti foto, arsip, rekaman dan catatan di media sosial (status facebook)

Data sekunder adalah data yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan sebagai pendukung, di mana data tersebut diperoleh dari hasil kegiatan orang lain. Data juga diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan *significant others*, serta melalui dokumen-dokumen, catatan, dan laporan (Moleong, 2009). Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah keluarga dan orang terdekat subjek.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari, 1998), prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik:

- Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasuskasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian.
- Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan kecocokan konteks.

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih subjek dan informan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan pengambilan subjek secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu), maka penelitian ini menemukan subjek yang sesuai dengan tema penelitian.

Adapun subjek dan objek dari penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto subyek merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data itu diperoleh (1993). Dalam hal ini sumber informasi adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui sumber informan (nara sumber) yang diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek yang diteliti
- 2) Orang tua subjek
- 3) Keponakan subjek

Adapun kriteria utama significant others adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kedekatan dengan subjek;
- 2) Telah mengenal subjek dan mengetahui keseharian subjek.

D. Cara Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pengumpulan

data tentang resiliensi penderita depresi psikotik menggunakan teknik observasi (pengamatan). Interview (wawancara), dokumentasi dan perekaman.

Adapun Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1986). Observasi ini dapat dilakukan dengan terjun langsung dalam mencari informasi mengenai objek penelitian dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Dengan metode ini peneliti bisa mengamati secara langsung kondisi subjek.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas keseharian subyek, terutama dalam kegiatan sehari-hari. Pengamatan tidak hanya dilakukan di rumah subyek, tetapi juga pada saat subyek berada di lingkungan tempat tinggalnya (cara bersosialisasi dengan tetangga). Selain dari pada itu subjek juga sering bermain dirumah peneliti.

2) Wawancara (*interview*)

Yaitu sebuah pecakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1991).

Wawancara tidak hanya diberikan kepada subjek saja, tetapi juga diberikan kepada orang terdekat subjek. Wawancara juga dapat dilakukan secara spontan, seperti dalam pembicaraan sehari-hari, tetapi peneliti tetap harus fokus terhadap masalah yang diteliti.

Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal terdiri dari tujuh tahap, yaitu :

- 1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dialaksanakan
- 2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3. Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4. Melangsungkan alur wawancara
- 5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
 (Faisal, 1995).

Wawancara yang diberikan kepada subjek berkisar pertanyaan tentang pengalaman subjek ketika berpacaran sebelum menikah, mencari tahu gejala atau penyebab stress yang biasa dihadapi subjek, serta bagaimana subjek menyelesaikannya.

3) Dokumentasi

Seperti yang diungkapkan oleh Suharsini Arikunto (2002) bahwa Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.

Dokumentasi atau dokumenter memegang peranan yang amat penting. Metode ini digunakan untuk menulusuri data historis. Data yang tersedia bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi di bagi menjadi dua jenis yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, 2001).

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen pribadi, arsip, jurnal, buku, internet dan foto yang masih berhubungan dengan penelitian.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Menurut Poerwandari (1998) Pengolahan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data. Dengan data kualitatif yang sangat beragam dan banyak, menjadi kewajiban peneliti untuk mengorganisasikan datanya dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut :

1. Koding

Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang diteliti. Secara praktis dan efektif, langkah awal koding dapat dilakukan melalui:

- a. Menyusun transkript verbatim (kata demi kata) sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar di sebelah kiri dan kanan transkrip.
- b. Melakukan penomoran pada baris transkrip dan catatan lapangan secara urut dan kontinyu.
- c. Memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Adapun koding yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. S: Sebagai subjek yang akan diteliti
- b. IB1 : Yaitu *significant other* sebagai pendukung dalam pengumpulan data
- c. IB2 : Yaitu significant other yang kedua sebagai pendukung dalam pengumpulan data
- d. I: Interviewer
- e. W1 : Wawancara pertama
- f. W2 : Wawancara kedua
- g. W3: Wawancara ketiga, dan seterusnya.

Pengkodean tersebut digunakan untuk mempermudah dalam memasukkan data penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder.

2. Analisis

Langkah-langkah analisis berdasarkan Strauss dan Corbin dalam buku karangan Poerwandari (2005) yaitu:

- Mengidentifikasi kategori, properti-properti dan dimensinya dalam bentuk kolom.
- Mengorganisasikan data dengan cara menghubungkan antara kategori dengan kategori atau antara kategori dengan sub kategori di bawahnya.

Membuat skema sebagai kerangka untuk membuat kesimpulan dalam memahami gambaran tentang strategi *coping* pada ibu muda yang mengalami stres pernikahan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong (2004) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemerikasan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia

kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong merumuskan beberapa cara, yaitu : 1) Perpanjangan keikutsertaan, 2) Ketekunan pengamatan, 3) Triangulasi data, 4) Pengecekan sejawat, 5) Kecukupan referensial, 6) Kajian kasus negatif, 7) Pengecekan anggota.

Peneliti hanya menggunakan teknik ketekunan, triangulasi data dan pengecekan sejawat untuk memperoleh keabsahan data.

Pertama, menurut Moleong (2008) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Kedua, triangulasi (Moleong, 2008) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah : a) triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang di peroleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti

significant other. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Ketiga, teknik pengecekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

2. Keterahlian data

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat di transfer ke subyek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan disajikan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Kebergantungan data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau depenability data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit mulai dari aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah

melakukan penelitian. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan jejak aktivitas lapangan maka *dependabilitas* penelitian diragukan.

4. Kepastian data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuantemuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.